

ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN PRINSIP KESANTUNAN PADA LIRIK LAGU HAPPY ASMARA

Fatimatun Nabila, Erwan Kustriyono
Univeristas Pekalongan, fatimatunnabila@gmail.com

Abstrak

Peristiwa alih kode atau campur kode merupakan peristiwa menggabungkan dua bahasa atau lebih, sedangkan kesantunan bahasa merupakan sikap santun dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan, Penelitian ini berkaitan dengan alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI SMA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan yang digunakan dalam lirik lagu Happy Asmara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, Karena hasil dari penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat tentang alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara. penelitian ini menggunakan teori leech pada prinsip kesantunan bahasa, teori Soewito pada peristiwa alih kode dan menggunakan teori Thelander pada peristiwa campur kode. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan baik pelanggaran maupun pematuhan.

Kata Kunci : Alih kode, campur kode, cerpen, dan prinsip kesantunan

Abstract

Code switching or code mixing is an event that combines two or more languages, while politeness is a polite attitude in speaking both spoken and written. This study deals with code switching, code mixing, and the principle of politeness in Happy Asmara song lyrics which can be used as an alternative in learning to write short stories for class XI SMA. The purpose of this study is to describe the events of code switching, code mixing, and the principle of politeness used in the lyrics of the song Happy Asmara. The method used in this research is descriptive qualitative method, because the results of this study are in the form of words or sentences about code switching, code mixing, and the principle of politeness in the lyrics of the song Happy Asmara. This study uses Leech's theory on the principle of language politeness, Soewito's theory on code switching events and uses Thelander's theory on code mixing events. The results of this study found that there were events of code switching, code mixing, and the principle of politeness both in violation and in compliance.

Keywords: Code switching, code mixing, short stories, and the principle of politeness

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa. Salah satu cabang dari linguistik yaitu Pragmatik yang merupakan cabang linguistik berkaitan dengan bahasa yang digunakan, ilmu pragmatik mempelajari mengenai analisis arti dari pembicara daripada kosakatanya sendiri, dengan menganalisis arti pembicara kita akan tahu bagaimana tingkat kesantunan bahasa pembicara juga kita akan tahu alih kode dan campur kode yang digunakan. Adanya komunikasi kita akan mengetahui bahwa ada masyarakat yang mampu bicara menggunakan lebih dari satu bahasa, atau yang biasa disebut dengan bilingual atau multilingual. Banyak karya sastra yang menggunakan peristiwa alih kode dan campur kode salah satunya yaitu lirik lagu Happy Asmara yang didalamnya terdapat beberapa bahasa, selain itu dalam lirik lagu tersebut terdapat prinsip kesantunan baik pelanggaran maupun pematuhan. Peristiwa alih kode, campur kode dan prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen kelas XI SMA yang berguna untuk mendapatkan ide dalam menulis. Banyak dari peserta didik kesulitan dalam menulis cerita pendek karena terkendala dalam mencari ide, hal ini sesuai dengan penelitian Terbukti dengan adanya penelitian Irawati Barus (2018) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek" yang menghasilkan Ada dua faktor penghambat peserta didik dalam menulis cerpen, yaitu faktor dari siswa dan faktor guru. Dari faktor siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi dan ide gagasan untuk menulis cerpen, selain itu proses pembelajaran yang monoton juga menjadi faktor kesulitan siswa

dalam mengembangkan ide dan gagasan. Sedangkan dari faktor guru yaitu masih monotonnya media pembelajaran yang digunakan seperti hanya menggunakan teks dan buku paket dalam pembelajaran.

Peristiwa alih kode terjadi karena ada sebab baik karena perubahan situasi maupun yang lainnya, Soewito (2012: 114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tutunya) dengan bahasa asing.

Pembahasan alih kode tidak bisa lepas dengan campur kode, keduanya merupakan hal yang biasa terjadi dalam masyarakat bilingual. Alih kode dan campur kode sukar dibedakan karena mempunyai kesamaan, hal ini sejalan dengan pendapat Malah Hill dan Hill (Chaer dan Leonie, 2012: 114) dalam penelitian ini mereka mengenai masyarakat bilingual bahasa Spanyol dan Nahualli di kelompok Indian Meksiko, mengatakan bahwa tidak ada harapan untuk dapat membedakan antara alih kode dan campur kode. Berbeda dengan pendapat Chaer dan Leonie (2012: 114) berpendapat bahwa kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur

Kesantunan merupakan sikap yang perlu dimiliki setiap orang, menghargai dan dihargai memiliki hubungan yang erat, dengan sikap santun yang dimiliki akan membuat seseorang mengerti cara berbicara dengan baik, dan juga cara bersikap yang tepat. Seperti yang di paparkan oleh Oktavianus dan Revita (dalam Yusri, :6) bahwa sebuah tuturan berpotensi menyebabkan orang lain kehilangan muka atau dipermalukan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan seseorang dalam memilih bentuk tuturan. Menurut Nadar (dalam Yusri, 2016: 6) pendekatan kesopanan ataupun kesantunan berbahasa dapat bermacam-macam, baik yang menggunakan akal sehat maupun yang menggunakan teori linguistik. Terkait dengan pendekatan linguistik, kita dapat mengenal pendekatan sociolinguistik dan pendekatan pragmatik. Namun karena sociolinguistik dianggap sebagai bidang terapan pragmatik, maka pragmatik tampaknya mendominasi bahasan tentang kesopanan ataupun kesantunan berbahasa.

Rumusan masalah dalam artikel ini ada tiga, yaitu (1) Bagaimana peristiwa alih kode dan campur kode yang digunakan dalam lirik lagu Happy Asmara (2) Bagaimana prinsip kesantunan dalam lirik lagu Happy. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peristiwa alih kode dan campur kode yang digunakan dalam lagu happy asmara, mendeskripsikan prinsip kesantunan yang digunakan dalam lagu happy asmara, dan mendeskripsikan implikasi alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lagu Happy Asmara sebagai alternatif pembelajaran menulis cerpen kelas XI. Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti penerapan ilmu bahasa terutama di bidang pragmatik terkait alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lirik lagu happy asmara. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu (1) sebagai tambahan materi dalam pengajaran bahasa Indonesia (2) untuk memperkaya wawasan peserta didik dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada pembelajaran menulis cerita pendek di SMA kelas XI. (3) dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiyono (2017 : 9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dalam penelitian tersebut Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat yang mengandung peristiwa alih kode, campur kode dan prinsip kesantunan bahasa dalam lirik lagu Happy Asmara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lirik lagu Happy Asmara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis peristiwa alih kode, campur kode dan prinsip kesantunan bahasa. Pengelompokan tersebut memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni teknik baca dan dilanjut dengan teknik catat. Teknik baca menurut Arifianti (2020:73) menjelaskan bahwa Teknik baca merupakan Teknik yang dilakukan melalui pengamatan data penelitian dengan cara membaca untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian. teknik catat adalah teknik menjaring data dengan cara mencatat hasil penyimpanan data pada kartu data.

.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan bahasa pada lirik lagu Happy Asmara baik pelanggaran maupun pematuhan. Pematuhan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam artikel ini meliputi maksim maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, dan maksim penghargaan. Pelanggaran prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara meliputi maksim simpati, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim kedermawanan dan maksim penghargaan. Berikut analisis peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara.

A. Peristiwa Alih Kode Pada Lirik Lagu Happy Asmara

Dapat disebut sebagai peristiwa alih kode Peristiwa alih kode terjadi karena ada sebab baik karena perubahan situasi maupun sebab lainnya. Peristiwa alih kode merupakan peristiwa yang terjadi karena penggunaan bahasa yang berbeda dalam satu paragraf atau dalam bait yang berbeda. Penggunaan alih kode juga merujuk pada sosiolinguistik. Berikut kutipan penggalan bait lirik lagu Happy Asmara.

(1) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

“.....Takkan bisa kau hindarinya

Yen sok emben kowe getun, ojo bali karo aku....”

(data 1)

Penggalan bait lirik lagu,(data 1) pada bait pertama menggunakan bahasa Indonesia sedang pada bait kedua menggunakan bahasa jawa, Hal tersebut sengaja dilakukan oleh pengarang sebagai bentuk mengenalkan bahasa daerah pengarang dan juga agar penggunaan diksi lebih bervariasi sehingga lagu menjadi lebih menarik. Selain data tersebut ada juga data lain yang memuat peristiwa alih kode pada lirik lagu Happy Asmara, berikut data dan analisisnya.

(2) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

“...*Belajaro* tekan masa lalu
yen kowe iso dadi sing luwih apik...”

(data 2)

Pada penggalan bait lirik lagu tersebut bisa disebut sebagai peristiwa alih kode, hal tersebut karena adanya variasi Bahasa. Pada bait lirik lagu data 2 terdapat penggabungan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) yang mana bahasa Indonesia nya disisipkan dalam bahasa Jawa “...masa lalu...”. Selain bait data 2 ada juga peristiwa alih kode pada judul lagu *balik kanan wae* seperti pada data 3.

(3) KONTEKS : JUDUL LAGU BALIK KANAN WAE

“...*Naliko nyawang esem lan guyumu*
Sampai tiba waktu yang ku nanti...”

(data 4)

Pada data penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam peristiwa alih kode karena terdapat dua bahasa pada penggalan tersebut. Dapat dilihat pada penggalan bait pertama menggunakan bahasa jawa sedangkan pada bait kedua menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut sengaja dilakukan oleh penutur untuk mengenalkan bahasa ibu dari penutur, selain itu juga variasi bahasa tersebut agar iramanya tepat.

Pada lirik lagu Happy Asmara terdapat peristiwa alih kode, seperti pada data yang tertera peristiwa alih kode tersebut terjadi karena adanya sebab yaitu untuk mengenalkan bahasa ibu dari penulis lagu. Selain itu penggunaan diksi pada lirik lagu Happy Asmara disebabkan agar lebih bervariasi sebuah lagu dan menjadikan lagu tersebut lebih menarik

B. Peristiwa Campur Kode Pada Lirik Lagu Happy Asmara

Campur kode merupakan peristiwa penggunaan bahasa yang dilakukan tanpa sebab, selain itu juga bisa disebut peristiwa alih kode apabila penggabungan dua bahasa, yang mana bahasa lain hanya disisipkan satu atau dua kata. Berikut kutipan penggalan lirik lagu Happy Asmara

(1) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

“...*Kowe oleh ngguyu diatas penderitaanku...*”

(data 5)

Pada penggalan bait lirik lagu diatas termasuk dalam peristiwa campur kode, karena dalam penggalan tersebut terdapat dua bahasa yang mana terdapat penyisipan dua kata bahasa Indonesia yaitu kata “...*diatas penderitaanku...*”. Selain data nomor 5 ada juga peristiwa campur kode pada lirik lagu ojo getun seperti pada data 6.

(2) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

“...Tapi kelingono karma menunggumu...”

(data 6)

Pada data diatas termasuk dalam peristiwa campur kode karena dalam penggalan bait lirik lagu tersebut terdapat penggalan satu bait lirik lagu yang didalanya terdapat interpolasi bahasa Indonesia diantara bait lirik lagu bahasa Jawa, yaitu kata “...menunggumu...” Dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu Happy Asmara terdapat, peristiwa campur kode.

Peristiwa campur kode terjadi karena adanya penggabungan bahasa pada satu kalimat, yang mena pada satu kalimat tersebut disisipkan bahasa selain bahasa Indonesia. Seperti pada data 5 dan data 6 terdapat dua bahasa yang digunakan pada penggalan bait tersebut.

C. Prinsip Kesantunan Bahasa Pada Lirik Lagu Happy Asmara

1. Pematuhan prinsip kesantunan

a. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan yaitu penutur (1) mengurangi atau menimalkan kerugian bagi orang lain, (2) meningkat keuntungan untuk orang lain. Dapat disebut sebagai pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan apabila data sesuai dengan pengertian tersebut.

(1) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

*“Belajaro tekan masa lalu
yen kowe iso dadi sing luwih apik”*

(data 7)

Pada penggalan bait lirik lagu termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan karena dalam penggalan tersebut penulis memberikan saran agar “*belajaro tekan masa lalu*” yang dalam bahasa Indonesia “belajarlah dari masa lalu” yang mana dapat mengurangi kerugian orang lain juga meningkatkan keuntungan bagi orang lain, seperti yang terdapat pada bait kedua “*yen kowe iso dadi sing luwih apik*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Jika kamu bisa menjadi lebih baik”.

b. Maksim kedermawanan

Pematuhan prinsip kedermawanan terjadi jika penutur (1) mengurangi manfaat bagi dirinya sendiri (2) menambah pengorbanan bagi dirinya sendiri, jadi dalam maksim kedermawanan ini penutur lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri.

(2) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

*“Ra perlu kowe ngerti gedene roso sayangku
Cukup aku yang merasakan itu”*

(data 8)

Pada penggalan bait lirik lagu yang berjudul “*ojo getun*” tersebut penulis mengorbankan diri sendirinya dapat dilihat pada penggalan bait lirik pertama “*Ra perlu kowe ngerti gedene*”

roso sayangku” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Tidak perlu kamu tahu seberapa besar rasa sayangku” dalam penggalan tersebut jelas penulis mengorbankan dirinya dengan tidak mementingkan perasaannya sendiri, hal tersebut sesuai dengan penggalan bait berikutnya “Cukup aku yang merasakan itu.” Pada lirik lagu Happy Asmara yang berjudul *ojo getun* terdapat beberapa pelanggaran prinsip kesantunan maksim kedermawanan selain pada data 8.

(3) KONTEKS : JUDUL LAGU OJO GETUN

“Kowe oleh ngguyu diatas penderitaanku”

(data 9)

Penggalan bait lirik lagu yang berjudul “*ojo getun*” diatas termasuk dalam kategori pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan, karena sudah jelas bahwa dalam bait “*kowe oleh ngguyu diatas penderitaanku*” yang dalam bahasa Indonesia “kamu boleh tertawa diatas penderitaanku” penulis memersilakan untuk tertawa disaat penulis menderita, yang mana dapat dikatakan penulis mengorbankan dirinya sendiri. Selain pada judul lagu *ojo getun* ada juga peristiwa pematuhan prinsip kesantunan maksim pada judul lagu lain.

(4) KONTEKS : JUDUL LAGU BALIK KANAN WAE

“Mending tak ikhlasno

Daripada cidro

Mugo kowe bahagia karo wong liyo”

(data 10)

Penggalan bait lirik lagu *balik kanan wae* diatas dalam klasifikasi pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan, hal tersebut dikarenakan dalam penggalan bait lirik lagu tersebut penulis menuliskan "*Mending 'tak ikhlasno*" yang dalam bahasa Indonesia "lebih baik ku ikhlaskan" yang mana penulis mengorbankan dirinya sendiri supaya orang yang dimaksud penulis bahagia, seperti pada penggalan bait berikutnya "*mugo kowe bahagia karo wong liyo*" yang dalam bahasa Indonesia "semoga kamu bahagia dengan orang lain". selain pada konteks judul lagu *balik kanan wae* ada juga pematuhan prinsip kesantunan pada judul lagu lain seperti pada judul lagu bahagiamu.

(5) KONTEKS : JUDUL LAGU BAHAGIAMU

"Aku bakal selalu enek ngge awakmu"

(data 11)

Penggalan bait lirik lagu diatas berjudul bahagiamu termasuk dalam pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanan karena dalam penggalan tersebut penulis lebih mementingkan orang lain dibanding dirinya sendiri "*Aku bakal selalu enek ngge awakmu*" yang dalam bahasa Indonesia artinya "aku akan selalu ada untukmu" yang mana penulis mengorbankan dirinya supaya orang yang disayang tidak merasa sendiri.

c. Maksim kesederhanaan

Pada maksim kesederhanaan penutur (1) mengurangi pujian diri sendiri (2) menambah kritikan untuk diri sendiri. Dengan adanya maksim kesederhanaan diharapkan penutur memiliki sikap rendah hati.

(6) KONTEKS : JUDUL LAGU IRI BILANG BOS

"kalau belum benar silahkan dikoreksi

Yo kanggo koncoku sing gappleki"

(data 12)

Penggalan diatas merupakan bagian dari lirik lagu yang berjudul iri bilang bos, dalam penggalan termasuk dalam kategori pematuhan prinsip kesantunan maksim kesederhanaan karena dalam penggalan tersebut penulis bersikap rendah hati dengan mempersilakan orang lain mengkritiknya "kalau belum benar silahkan dikoreksi."

d. Maksim penghargaan

Maksim penghargaan merupakan maksim yang mana penutur (1) mengurangi kecaman pada orang lain, (2) menambahkan pujian pada orang lain.

(7) KONTEKS : JUDUL LAGU AKU IKHLAS

"Aku, ora menghargai

Kowe sing gemati"

(data 13)

Pada penggalan bait lirik lagu dari lagu yang berjudul *aku ikhlas* termasuk pematuhan prinsip kesantunan maksim penghargaan, karena sesuai dengan penjelasan diatas yang menjelaskan bahwa pada maksim penghargaan penutur menambah pujian pada orang lain, seperti padapenggalan lirik "*Aku, ora menghargai kowe seng gemati*" yang dalam bahasa Indonesia artinya "saya tidak menghargai kamu yang perhatian" dalam penggalan tersebut jelas penulis memuji bahwa lawan tutur nya perhatian.

Disimpulkan bahwa pada lirik lagu Happy Asmara ini terdapat prinsip kesantunan bahasa yang meliputi maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, dan maksim penghargaan. Adanya maksim kedermawanan pada bait lirik lagu Happy Asmara terjadi karena penutur (1) mengurangi manfaat bagi dirinya sendiri (2) menambah pengorbanan bagi dirinya sendiri, jadi dalam maksim kedermawanan ini penutur lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri. Maksim kebijaksanaan yang terdapat pada bait lirik lagu Happy Asmara terjadi karena penutur (1) mengurangi atau menimalkan kerugian bagi orang lain, (2) meningkat keuntungan untuk orang lain. Adanya maksim kesederhanaan pada bait lirik lagu Happy Asmara terjadi karena penutur (1) mengurangi pujian diri sendiri (2) menambah kritikan untuk diri sendiri. Maksim penghargaan juga ada pada bait lirik lagu Happy Asmara, adanya maksim penghargaan karena penutur (1) mengurangi kecaman pada orang lain, (2) menambahkan pujian pada orang lain.

2. Pelanggaran prinsip kesantunan

a. Maksim simpati

Jika pematuhan prinsip kesantunan maksim simpati penutur (1) dapat mengurangi pementangan antara diri sendiri dengan orang lain (2) memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain. maka pelanggaran maksim simpati kebalikan dari pematuhan kesantunan bahasa maksim simpati.

(8) KONTEKS : JUDUL LAGU *OJO GETUN*

"Takkan bisa kau hindarinya

Yen sok emben kowe getun, ojo bali karo aku"

(data 14)

Pada penggalan bait lirik lagu yang berjudul *ojo geutun* diatas termasuk dalam pelanggaran maksim simpati sebab dalam penggalan tersebut penutur atau penulis tidak memiliki rasa simpati dengan lawan tuturnya terbukti dengan panggalan "*yen sok emben kowe getun, ojo bali karo aku*" yang dalam bahasa Indonesia "jika suatu hari kamu heran, jangan kembali kepada ku". Ada beberapa pelanggaran prinsip kesantunan pada lagu *ojo getun*, selain pada data 14.

(9) KONTEKS : JUDUL LAGU *OJO GETUN*

Sedangkan dalam baris setelahnya berbunyi

"Tapi kelingono karma menunggumu"

(data 15)

Penggalan lirik lagu yang berjudul *ojo getun* masuk dalam kategori pelanggaran maksim simpati karena dalam penggalan tersebut penutur tidak memiliki rasa simpati kepada lawan tutur "*tapi kelingono kama menunggumu*" yang dalam bahasa Indonesia "tapi ingat kama menunggumu".

b. Maksim kebijaksanaan

Pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan adalah kebalikan dari pematuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, jadi jika maksim kebijaksanaan (1) memungkinkan penutur untuk mengurangi atau meminimalkan kerugian bagi orang lain (2) meningkatkan keuntungan bagi orang lain, maka pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan kebalikan dari dua hal tersebut.

(10) KONTEKS : JUDUL LAGU *CUBO KOWE DADI*

*"Opo kowe ra nduwe ati
Nganti tego gawe loro ati"*

(data 16)

Pada penggalan bait lirik lagu yang berjudul *cubo kowe dadi aku* termasuk dalam pelanggaran kesantunan maksim kebijaksanaan karena penutur meningkatkan keuntungan bagi diri sendiri.

c. Maksim pemufakatan

Jika maksim pemufakatan merupakan (1) penutur kiranya dapat mengurangi ketidaksesuaian pada diri sendiri dengan orang lain (2) meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain, maka pelanggaran maksim pemufakatan kebalikan dari pematuhan maksim pemufakatan

(11) KONTEKS : JUDUL LAGU *NEMBUNG KATRESNAN*

*"Sing tak jalluk, ojo nganti sudo roso tresnomu
Senajan mbesok wes malih putih rambutku"*

(data 17)

Pada data penggalan lirik lagu yang berjudul *nembung katresnan* termasuk dalam pelanggaran prinsip kesantunan maksim pemufakatan, karena dalam penggalan lirik tersebut penutur meminta kepada lawan tutur agar tetap mencintai lawan tutur hal meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain "*sing tak jalluk, ojo nganti sudo roso tresnomu. Senajan mbesok wes malih putih rambutku*" yang dalam bahasa Indonesia "yang ku minta jangansampai hilang rasa cintamu walaupun nantinya sudah berubah rambutku menjadi putih".

Pelanggaran prinsip kesantunan maksim pemufakatan juga dapat ditemukan pada lirik lagu Happy Asmara lain, seperti pada lirik lagu yang berjudul *nembung katresnan*.

(12) KONTEKS : JUDUL LAGU NEMBUNG KATRESNAN

“*Sing tak jaluk, ojo nganti sudo roso sayangmu
Senajan mbesok wes malih luntur pasuryanku*”

(data 18)

Pada penggalan lirik lagu yang berjudul *nembung ktresnan* dapat diklasifikasikan kedalam pelanggaran prinsip kesantunan maksim pemufakatan karena dalam penggalan bait lirik tersebut penutur meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dan oran lain yang merupakan kebalikan dari pematuhan yak ni mengurangi persesuaian antara diri sendiri dan oran lain, dalam bait “*Sing tak jaluk, ojo nganti sudo roso sayangmu, senajan mbesok wes malih luntur pasuryanku*” yang dalam bahasa Indonesia “yang ku minta jangan sampai hilang rasa saying mu walaupun nantinya sudah berubah wajahku.”

d. Maksim penghargaan

Pematuhan maksim penghargaan merupakan maksim yang mana penutur (1) mengurangi kecaman pada orang lain, (2) menambahkan pujian pada orang lain. sedangkan pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu kebalikan dari pematuhan maksim penghargaan, yaitu (1) menambah kecaman kepada orang lain (2) mengurangi pujian pada orang lain.

(13) KONTEKS : JUDUL LAGU BAHAGIAMU

“*Ning senenganmu nggolek’i kesalahanku*”

(data 19)

Pada penggalan lirik lagu judul *bahagiamu* diatas masuk dalam kategori pelanggaran maksim penghargaan karena dalam penggalan tersebut penutur secara tidak langsung menambah kecaman kepada orang lain dengan mengira bahwa lawan tutur suka mencari kesalahan penutur “*ning senenganmu nggolek’i kesalahank*” yang dalam bahasa Indonesia “namun kamu suka mencari kesalahanku”. Selain pada judul *bahagiamu* ada juga lagu lain yang didalamnya terdapat peristiwa pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan.

(14) KONTEKS : JUDUL LAGU IRI BILANG BOS

“*Aduh please deh jangan nyebelin
Lihat kesuksesan orang elu aja iri*”

(data 20)

Pada penggalan bait lirik lagu *iri bilang bos* termasuk dalam pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan karena dalam penggalan termasuk yang seharusnya penutur (1) menambah kecaman kepada orang lain (2) mengurangi pujian pada orang lain. kebalikannya, karena dalam penggalan lirik lagu tersebut lawan tutur diberi ancaman kepada penutur. Pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan juga terdapat pada judul lagu lain seperti pada judul lagu *tak ikhlasno*.

(15) KONTEKS : JUDUL LAGU TAK IKHLASNO

“*Opo kowe ra nduwe ati
Nganti tego gawe loro ati*”

(data 21)

Data penggalan lirik lagu yang berjudul *tak ikhlasno* diatas termasuk dalam pelanggaran prinsip kesantunan maksim penghargaan, karena dalam penggalan tersebut penutur tidak memberikan apresiasi ataupun pujian kepada lawan tutur, melainkan memberikan hinaan kepada lawan tutur “*opo kowe ra nduwe ati, nganti tego gawe loro ati*” yang dalam bahasa Indonesia “apa kamu tidak punya hati, sampai tega membuat sakit hati”

e. Maksim kedermawanaan

Jika pematuhan prinsip kedermawanaan penutur (1) mengurangi manfaat bagi dirinya sendiri (2) menambah pengorbanan bagi dirinya sendiri, jadi dalam maksim kedermawanaan ini penutur lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri maka pelanggaran prinsip kesantunan kebalikan dari pematuhan prinsip kesantunan maksim kedermawanaan.

(16) KONTEKS : JUDUL LAGU *PURIK*

“aku raiso turu tanpa kamu ada di sampingku”

(data 22)

Penggalan tersebut termasuk dalam lirik lagu *purik* karena dalam penggalan lirik lagu tersebut penutur menambah manfaatnya untuk diri sendiri dengan meminta lawan tutur terus berada disampingnya, sesuai dengan penggalan “*aku raiso turu tanpa kamu ada disampingku*” yang dalam bahasa Indonesia “saya tidak bisa tidur tanpa kamu ada disampingku”. Peristiwa pelanggaran prinsip kesantunan maksim kedermawanaan tidak hanya ada pada lirik lagu Happy Asmara yang berjudul *purik*, tapi ada juga judul lagu lain yang didalamnya terdapat peristiwa pelanggaran prinsip kesantunan seperti pada judul lagu *nembung katresnan*.

(17) KONTEKS : JUDUL LAGU *NEMBUNG KATRESNAN*

“*Nompo tresnomu, nyanding sliramu*”
“*Gawe ayem tentrem ning atiku
Krungu ucapmu, nembung katresnan*”

(data 23)

Pada penggalan bait lirik lagu yang berjudul *nembung katresnan* termasuk dalam pelanggaran maksim kedermawanaan karena penutur tidak menambah manfaat bagi orang lain melainkan menambah manfaat bagi orang lain.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pelanggaran prinsip kesantunan dalam bait lirik lagu Happy Asmara. Pelanggaran prinsip kesantunan dapat terjadi apabila kalimat atau bait lagu tersebut berbanding terbalik dengan pengertian maksim pematuhan prinsip kesantunan. Jenis-jenis maksim pelanggaran prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara yaitu maksim simpati, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim kedermawanaan dan maksim penghargaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari artikel tentang alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan bahasa pada lirik lagu Happy Asmara sebagai alternatif bahan ajar menulis cerita pendek kelas XI SMA.

Dapat disimpulkan bahwa peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan dapat ditemukan diberbagai tulisan, salahsatunya yaitu pada lirik lagu Happy Asmara yang memuat peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan. Penelitian alih kode, campur kode dan prinsip kesantunan yang terdapat pada lirik lagu Happy Asmara ini mendeskripsikan jenis-jenis maksim prinsip kesantunan bahasa, dan juga peristiwa alih kode, campur kode.

Prinsip kesantunan bahasa dibagi menjadi dua yaitu pematuhan prinsip kesantunan Bahasa dan pelanggaran prinsip kesantunan bahasa. Jenis-jenis maksim yang terdapat pada pematuhan prinsip kesantunan bahasa yang ditemukan dalam artikel ini meliputi maksim kedemawanan, maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, dan maksim penghargaan. Jenis-jenis maksim pelanggaran prinsip kesantunan bahasa yang terdapat pada artikel ini meliputi maksim simpati, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim kedemawanan dan maksim penghargaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik bahwa ide dan inspirasi untuk menulis bisa didapatkan dari mana saja, salah satunya melalui lagu, selain itu juga guru dapat menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi peristiwa alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan agar peserta didik dapat menulis cerita pendek sesuai dengan unsur pembangunan juga menggunakan bahasa yang baik dan benar.

REFERENSI

- Arifianti, I. (2020). Buku Ajar Pragmatik Teori dan Analisis. Semarang. CV. Pilar Nusantara
- Barus. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. Undiksha, Volume 2 (2).
- Chaer, A dan Leonie A. (2004). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, A dan Leonie A. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, A. (2012) . Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Harefa, O. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Seharum Kasih karya Aina Emir (Sebuah Kajian Sociolinguistik). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Putri, S.W, Erizal G, dan Syahrul R. (2019). Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Talk Show* mata Najwa Edisi "100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta. *Lingua*, Volume XV (1), 1.
- Setyasih, M. dan Haryadi. (2020). Prinsip Kesantunan Dalam Lirik Lagu Iwan Fals. *Jurnal Sastra Indonesia*, Volume 9 (1), 1.
- Winarsih, B.A. (2021). Penggunaan Prinsip-Prinsip Kesantunan Pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks* In Korea Karya Asma Nadia: Kajian Pragmatik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram, .
- Yusri. (2016). Ilmu pragmatik dalam perspektif kesopanan berbahasa. Yogyakarta: Deepublish